

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fase remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang pada umumnya terjadi pada usia 12 sampai 18 tahun. Proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berkenaan dengan karir dan cita-cita remaja sebagai bentuk proses pembentukan orientasi masa depan terjadi pada fase ini (Hurlock, 2004). Fase ini terdapat dorongan-dorongan yang membuat individu ingin mengetahui tentang dirinya, jika dorongan-dorongan tersebut dapat dikelola dengan baik, maka individu akan mencapai kematangan akan kepribadiannya (Ajhuri, 2019).

Dalam fase ini, remaja sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan persaingan, sehingga remaja memiliki tanggung jawab perkembangan yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan dan harapan peran dewasa. Menurut Hurlock (2004) perkembangan selama masa remaja difokuskan pada perbaikan sikap dan pola perilaku yang lebih matang, sebagai persiapan untuk menghadapi tanggung jawab dewasa. Pendapat dari Havighurst (dalam Lisani dkk, 2020) mengemukakan bahwa tugas perkembangan yang harus dilewati selama masa remaja meliputi persiapan kemandirian secara ekonomis, pemilihan dan latihan dalam pekerjaan, yang menyebabkan tugas utama bagi remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Selain itu, fase remaja terjadi pertumbuhan dalam minat, keterampilan, daya tahan, dan nilai-nilai. Dalam konteks pengembangan karir, penting bagi individu pada masa remaja untuk diberikan pemahaman tentang pengambilan keputusan dan informasi terkait posisi pekerjaan.

Salah satu aspek penting dalam fase remaja adalah perkembangan karir. pada tahap ini, remaja sedang menghadapi tantangan dalam membuat keputusan mengenai perencanaan karir peserta didik di masa depan. Kematangan karir menurut Super (dalam Winkel, 1997) adalah keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Kematangan karir merujuk pada

prestasi individu dalam mengeksekusi tugas-tugas perkembangan yang khusus untuk tahapan perkembangan tertentu yang berhubungan dengan karir. Individu yang berusia 15-18 tahun, seperti siswa SMA, berada dalam fase eksplorasi. Pada fase ini, remaja mulai mengenali peluang dan variasi pekerjaan yang sesuai, dan peserta didik juga menerapkan pilihan karir dengan memilih pendidikan yang sesuai dengan tujuan karir yang peserta didik pilih. Salah satu indikator kematangan karir pada remaja adalah perencanaan karir.

Menurut pandangan Sirait (dalam Millian dan Buana, 2017), perencanaan karir adalah suatu proses dimana seseorang mengenali keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan sifat-sifat lain yang terkait dengan karir. Pendapat (Sarifah, dkk, 2023) perencanaan karir yang rendah dapat berdampak negatif pada siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan serta peran dan tanggung jawabnya, tidak memiliki kemampuan memilih dan memutuskan suatu pekerjaan, dan tidak memiliki kemampuan dalam menentukan langkah-langkah menuju karir yang diinginkan. Adiyas (dalam oleh Ozora dkk, 2016) menguraikan langkah-langkah dalam menyusun rencana karir menjadi empat aspek, yakni: memahami potensi diri, menentukan arah karir, mempersiapkan rencana, dan akhirnya mengimplementasikan tindakan sesuai dengan rencana tersebut.

Dalam wawancara dan observasi bersama guru BK MA Al Mutawally pada bulan Februari 2023, permasalahan dalam perencanaan karir dirasakan oleh 50% peserta didik Kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan, yaitu kebingungan dalam memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Hal ini, disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XII MA Al Mutawally. Menurut Erikson (dalam Padillah, 2020) kebingungan karir ini ditandai dengan kurangnya kesadaran diri (*self awareness*) melalui pengidentifikasian diri. Erikson menjelaskan bahwa pengidentifikasian diri diawali dengan membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang identitas dirinya.

Oleh karena itu, hal yang paling utama dalam membuat perencanaan karir adalah mengenali diri sendiri atau memiliki kesadaran diri. Solso (dalam Sihaloho

2019) menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah suatu proses yang melibatkan dimensi fisik dan psikis, yang membentuk hubungan saling memengaruhi dengan aspek-aspek kehidupan mental seperti tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang terkait dengannya. Goleman & Boyatzis (dalam Sihalohe 2019) menyatakan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri, serta memiliki pemahaman tentang kelebihan dan batasan yang ada dalam diri.

Peserta didik yang telah mencapai kedewasaan dalam konteks karir tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah karir yang diinginkan. Setelah memilih tujuan dalam bidang pekerjaan tersebut, peserta didik dapat melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan terkait pekerjaan yang diinginkan. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan langkah-langkah spesifik dalam mencapai tujuan karir tersebut. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk memahami diri sendiri dan mengenali potensi yang dimiliki. Dengan memiliki kesadaran diri, individu akan lebih mudah menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini dipertegas oleh Allah SWT dalam QS Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ma qaddamat ligad yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amal apa yang telah kalian simpan untuk

bekal hari kiamat. Prof. Dr. Quraish Shihab dalamnya tafsir “al-Misbah” nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata “*waltandzur’ nafsumma koddamat lighod*”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini

Menurut Corey (dalam Mardlia, dkk 2021), salah satu faktor penting dalam perencanaan karir adalah ketertarikan (*interest*). Ketertarikan ini menjadi dorongan bagi peserta didik untuk memilih karir yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Peserta didik memiliki minat pada perguruan tinggi maka akan fokus untuk mencari informasi mengenai program studi yang diminati dan menghubungkannya dengan kemampuan yang telah peserta didik kembangkan selama bersekolah di SMA. Sebaliknya, jika peserta didik tertarik pada dunia kerja maka akan mencari kesesuaian antara pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan potensi, kemampuan, dan minat yang dimiliki.

Oleh karena itu, kesadaran diri (*self awareness*) sangat penting dalam membantu peserta didik merencanakan karir yang sesuai dengan potensi dan kemampuan peserta didik. Menurut Goleman (dalam Aripin, 2021) kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai-nilai, dan dampaknya pada orang lain. Singgih (dalam Mardlia, dkk 2021) juga menegaskan bahwa kesadaran diri dapat menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pribadi, sehingga membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang ingin dicapai dan bekerja sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardlia, dkk 2021) menunjukkan bahwa adanya Terdapat hubungan yang kuat dan penting antara tingkat kesadaran diri dengan kemampuan peserta didik SMA Negeri 3 Surabaya dalam mengambil keputusan mengenai karir peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti mencoba meneliti pada objek MA dengan model pesantren yang diketahui kebanyakan kegiatan telah diatur oleh pihak yayasan.

Dari uraian diatas, fenomena kebingungan dalam menentukan arah karir membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai hubungan kesadaran diri dengan perencanaan karir Peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. 50% peserta didik kelas XII yang masih kebingungan dalam memahami bakat dan minat kemampuan dirinya serta belum memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan MA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik tentang dirinya sendiri.
- b. 50% peserta didik yang belum mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, hal ini tentu dapat berpengaruh kurang positif dalam proses merencanakan karirnya.
- c. Kebingungan dalam perencanaan karir dan krisis identitas diri terjadi secara bersamaan. Hal tersebut tentu harus di selesaikan satu persatu melalui layanan Bimbingan Konseling yang diadakan oleh sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap terfokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke masalah lainnya. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu : Hubungan kesadaran diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana profil umum kesadaran diri peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan?

- b. Bagaimana profil umum perencanaan karir peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana hubungan antara kesadaran diri peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan dengan perencanaan karirnya?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan profil umum kesadaran diri peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan.
2. Untuk menjelaskan profil umum perencanaan karir diri peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kesadaran diri peserta didik kelas XII MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan dengan perencanaan karir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat yang dapat dinilai dari dua aspek berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan wawasan baru secara teoritis, yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Mata Kuliah Bimbingan Karir.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kesadaran diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XII di MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penilaian dan korelasi antara kesadaran diri dengan perencanaan karir peserta didik kelas XII di MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

- a. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

b. Guru BK MA Al Mutawally Kabupaten Kuningan

Menjadi bahan acuan dalam mengetahui kesadaran diri peserta didik sehingga dapat meminimalisir permasalahan karir yang dialami peserta didik.

c. IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini dapat dijadikan informasi akademik tentang hubungan kesadaran diri dengan perencanaan karir peserta didik SLTA dan sebagai bahan bacaan serta kajian mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan tema yang diteliti, penulis membagi penelitian ini dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang mengapa perlu dilakukan penelitian kesadaran diri dan perencanaan karir, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah / pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 Pembahasan, berisi teori yang menjelaskan masing-masing variabel penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dimensi-dimensi pada tiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, variabel penelitian yaitu definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian meliputi pengolahan statistik dan analisis terhadap data.

Bab 5 Kesimpulan, mengenai rangkuman keseluruhan isi penelitian, diskusi dan saran.

F. Penelitian Terdahulu

Pemaparan terkait penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang dilengkapi dengan analisis terkait nama peneliti, judul penelitian, serta persamaan dan perbedaaan penelitian-penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Samsul Aripin pada (2020)	Hubungan antara Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>) dengan Perencanaan Karir pada Siswa SMK Al Azhaar Tulungagung	Metode berupa korelasional dan variabel penelitian yaitu kesadaran diri dan perencanaan karir	Tempat dan subjek yang digunakan
2.	Rusniati (2022)	“Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir pada mahasiswa angkatan 2018 di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan”	Penggunaan variabel terikat yaitu perencanaan karir	Variabel bebas, tempat, subjek dan metode yang digunakan
3.	Alfian Farisi (2023)	“Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang”.	Penggunaan metode yaitu korelasi dan variabel terikat yaitu perencanaan karir	Variabel bebas, tempat dan subjek yang digunakan.

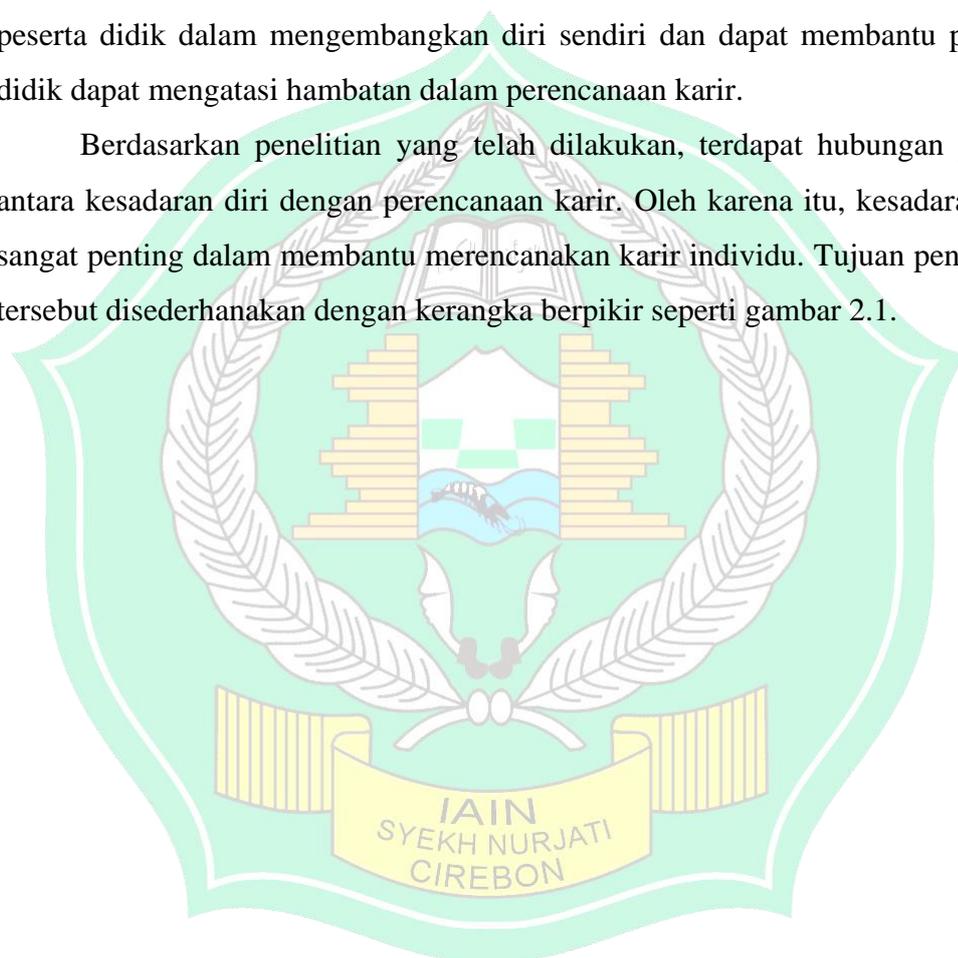
G. Kerangka Pemikiran

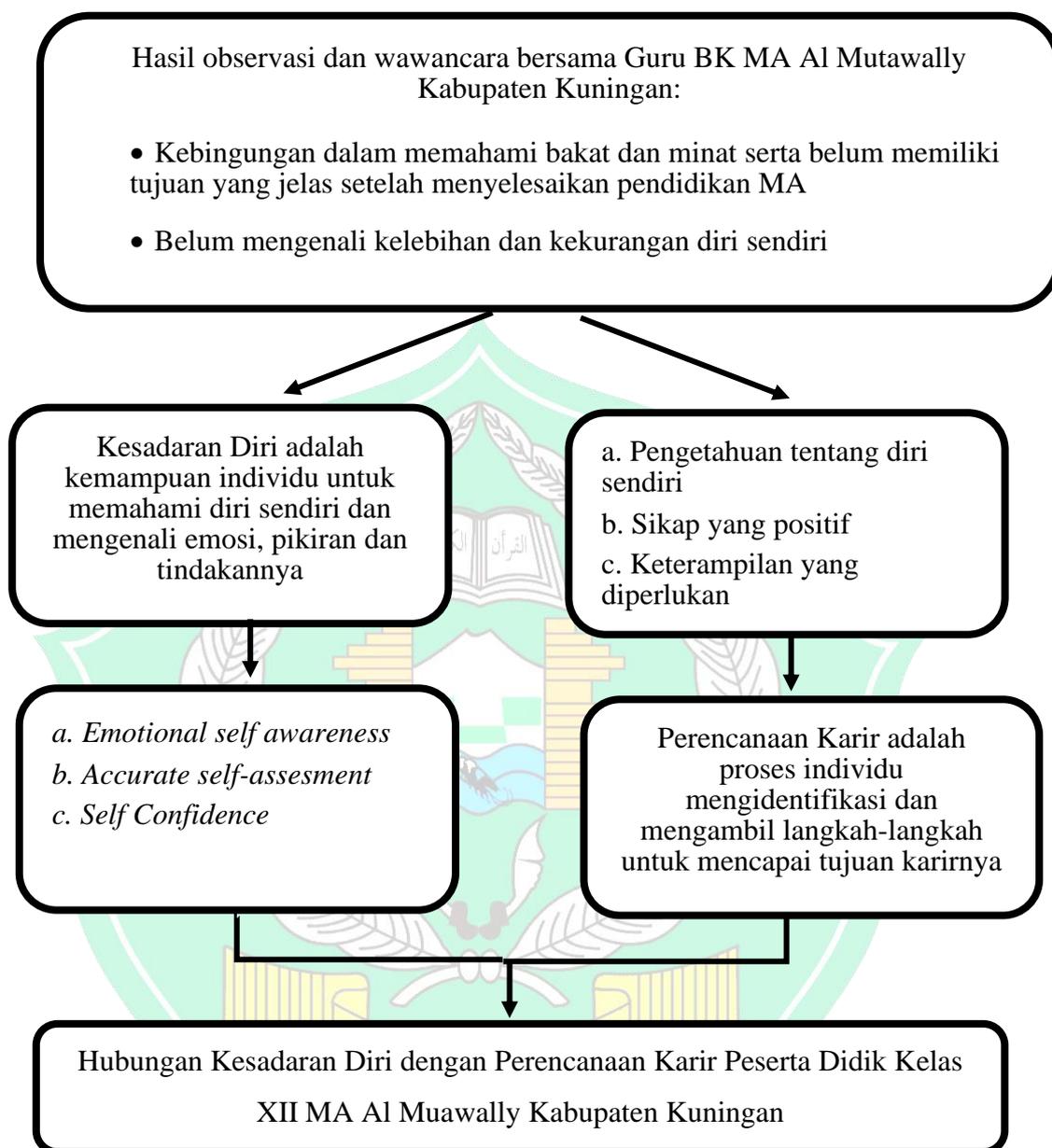
Kesadaran diri menurut goleman (dalam Solomon, 2016) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami siapa dirinya, kelebihan dan kelemahannya, potensi yang dimiliki, perasaan atau emosi yang sedang dirasakan serta dampaknya terhadap orang lain, apa yang menjadi minat, nilai, dorongan dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pengenalan diri. Kesadaran diri diperlukan dalam perencanaan karir karena dapat menjadi dasar

seseorang dalam memilih karir yang dirasa paling sesuai dengan karakteristik dirinya.

Dengan memiliki kesadaran diri yang baik, peserta didik dapat mengenali kemampuan diri sendiri dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya. Kesadaran diri juga membantu individu dalam menentukan tujuan karir yang realistis dan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, kesadaran diri dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri sendiri dan dapat membantu peserta didik dapat mengatasi hambatan dalam perencanaan karir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan perencanaan karir. Oleh karena itu, kesadaran diri sangat penting dalam membantu merencanakan karir individu. Tujuan penelitian tersebut disederhanakan dengan kerangka berpikir seperti gambar 2.1.





Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir